

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *duration of type 2 diabetes mellitus* dengan neuropati sensorik diabetik pada pasien DM di Puskesmas Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Hasil uji *Spearman rho* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($<0,05$) yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Koefisien korelasi sebesar 0,455 menunjukkan adanya kekuatan hubungan sedang dengan arah positif. Arah korelasi yang positif menjelaskan makna semakin lama durasi penyakit DM yang diderita pasien maka akan semakin tinggi kejadian neuropati sensorik diabetik. Dengan demikian, *duration of type 2 diabetes mellitus* merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan neuropati sensorik diabetik.

5.2 Saran

1. Bagi Responden

Responden mampu melakukan pemeriksaan kondisi kaki dan skrining neuropati diabetik secara mandiri maupun memanfaatkan pelayanan kesehatan terdekat untuk pemeriksaan berkala, terutama bagi responden dengan *duration of type 2 diabetes mellitus* ≥ 5 tahun. Responden dengan *duration of type 2 diabetes mellitus* < 5 tahun tetap perlu melakukan deteksi dini dan perawatan kaki mandiri guna mencegah terjadinya komplikasi NSD. Selain itu, responden juga dapat

menjaga kadar gula darah tetap stabil, menerapkan pola hidup yang sehat, serta aktif mengikuti kegiatan Prolanis.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas Dlanggu)

UPTD Puskesmas Dlanggu dapat menetapkan pemeriksaan *ipswich touch test* (IpTT) sebagai skrining rutin komplikasi mikrovaskular pada setiap kegiatan Prolanis pasien DM melalui pembaruan SOP pelayanan DM, serta pembentukan “Pojok Kaki Diabetik” sebagai sarana pemeriksaan dan edukasi perawatan kaki diabetik mandiri. Pengaturan ruangan dan alur pelayanan antara pasien DM dan HT dapat dipertimbangkan, terutama apabila terdapat pemeriksaan tambahan atau kegiatan penelitian yang dilakukan secara bersamaan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat mengintegrasikan pemeriksaan IpTT ke dalam kurikulum praktikum keperawatan medikal bedah (KMB) sebagai keterampilan klinis dasar pemeriksaan sensitivitas kaki diabetik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel pekerjaan dalam penelitian terkait neuropati sensorik diabetik karena aktivitas sehari-hari pasien dapat memengaruhi kondisi kaki. Selain itu, pengaturan jadwal pengambilan data secara terpisah dapat dipertimbangkan apabila terdapat beberapa penelitian lain yang dilakukan dalam waktu

bersamaan agar proses pemeriksaan berlangsung lebih efektif dan kondusif selama pengambilan data.

